

Pengaruh Pendampingan Suami Dan Paritas Terhadap Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Di Bidan Praktek Mandiri Pariaman

Linda Wati¹, Afrira Esa Putri²
Akademi Kebidanan Alifah Padang, Indonesia
Lindawati.akbid@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan ibu berisi jaminan kesehatan yang baik bagi bayinya selama hamil, persalinan dan masa setelah persalinan. Laki-laki sebagai suami ikut berperan dalam kehidupan dan kesehatan istrinya dan juga dalam kesehatan anak-anak mereka. Suami memainkan banyak peran kunci selama masa kehamilan dan persalinan istri serta setelah bayi lahir, keputusan dan tindakan mereka berpengaruh terhadap kesakitan dan dan paritas terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin di Bidan Praktek Mandiri Pariaman Tahun 2018 Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan *pendekatan case control* yaitu desain komparasi perbandingan dengan *post test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di BPM Pariaman dengan jumlah sampel sebanyak 150 orang terdiri dari 75 orang dalam kelompok kasus dan 75 orang dalam kelompok kontrol (1:1). Penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi lama persalinan yang cepat lebih tinggi pada ibu dengan tidak didampingi (63%) dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami (62%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = **0,932** ($p \leq 0,05$), artinya tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendampingan suami dengan lama persalinan dan proporsi lama persalinan yang cepat lebih tinggi pada ibu dengan multipara (81%) dibandingkan dengan ibu yang primipara (31%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = **0,000** ($p \leq 0,05$), artinya ada pengaruh yang bermakna antara paritas dengan lama persalinan.

Kesimpulan pada penelitian ini diperoleh bahwa Tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendampingan suami dengan lama persalinan dan Ada pengaruh yang bermakna antara paritas dengan lama persalinan di Bidan Praktek Mandiri Kota Pariaman.

Keyword : Pendampingan Suami, Paritas, Lama Persalinan Kala II

ABSTRACT

Maternal safety contains good health insurance for the baby during pregnancy, childbirth and after delivery. Men as husbands join play a role in the life and health of his wife and also in children's health their child. Husband plays many key roles during pregnancy and childbirth and after birth, their decisions and actions influence the pain and parity of the second stage of labor during delivery in Mandiri Pariaman Practice Midwife in 2018 This research is observational analytic with a case control approach that is comparative design comparison with post test. The population of this research was all women giving birth at BPM Pariaman with a sample of 150 people consisting of 75 people in the case group and 75 people in the control group (1: 1). The study uses a questionnaire. Data analysis was carried out univariately and bivariately using chi square testistic characteristics. The results of this study showed that rapid delivery of labor was higher in mothers who were not accompanied (63%) compared to mothers who were accompanied by their husbands (62%).

The results of the chi-square test obtained p value = 0.932 ($p \leq 0.05$), meaning that there was no significant effect between the accompaniment of the husband and the length of labor and the proportion of fast delivery was higher in multiparous mothers (81%) compared to mothers the primipara (31%). In the chi-square test results obtained p value = 0,000 ($p \leq 0.05$), meaning that there is a significant effect between parity and length of labor.

The conclusion of this study was found that there was no significant effect between the accompaniment of the husband and the length of labor and there was a significant effect between parity and length of labor in the Mandiri Practice Midwife in Kota Pariaman.

Keywords: *Husband's Assistance, Parity, Period II Childbirth*

Pendahuluan

Keselamatan ibu berisi jaminan kesehatan yang baik bagi bayinya selama hamil, persalinan dan masa setelah persalinan. Laki-laki sebagai suami ikut berperan dalam kehidupan dan kesehatan istrinya dan juga dalam kesehatan anak-anak mereka. Suami memainkan banyak peran kunci selama masa kehamilan dan persalinan istri serta setelah bayi lahir, keputusan dan tindakan mereka berpengaruh terhadap kesakitan dan kesehatan (Iskandar, 2007). Kehadiran seorang pendamping persalinan memberikan pengaruh pada ibu bersalin karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan.

Proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan (Indrayani, 2013).

Calon ibu yang persalinannya didampingi suaminya lebih jarang mengalami depresi pasca-salin (*post partum blues*) ketimbang mereka yang tidak didampingi. Penelitian Desi,dkk (2014) dan novita (2010) menyebutkan, kehadiran suami saat persalinan ternyata membuat waktu persalinan jadi lebih singkat, nyeri juga jadi berkurang, robekan jalan lahir lebih elastis, terpenuhi perasaan nyaman.

Bayi yang dilahirkan nilai APGAR jauh lebih baik. Suami sendiri, bisa menjadi coach bagi istri, misalnya saat istrinya melahirkan, ia bisa memberi pijatan ringan di punggung atau membimbing istrinya bernafas. Hal sangat membantu proses persalinan, sehingga peran suami tidak bisa diremehkan (Kurniasih, 2007).

Partisipasi merupakan bentuk nyata dari dukungan suami saat persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Martin (2008) menunjukkan bahwa partisipasi suami saat persalinan dapat dilihat melalui keterlibatannya baik secara mental, emosional maupun fisik selama persalinan berlangsung. Semakin positif kondisi mental dan emosional (perasaan) yang dimiliki oleh suami maka semakin tergambar pula kesiapannya untuk berpartisipasi dalam persalinan. Sedangkan keterlibatan secara fisik suami selama persalinan dapat terlihat dari bagaimana perilaku suami saat hadir selama persalinan.

Untuk membantu proses persalinan di perlukan bantuan tenaga medis / bidan maupun dari keluarga. Angka kematian Ibu di Indonesia menunjukkan angka yang tertinggi di banding dengan Angka Kematian Ibu di negara-negara ASEAN lainnya. Berbagai faktor cara pencegahan yang terkait dengan resiko terjadinya komplikasi kehamilan serta persalinan masih belum banyak di ketahui. Di Indonesia AKI masih tinggi yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2003). Dilihat dari berbagai propinsi AKI di Yogyakarta paling rendah yaitu 130 per 100.000 kelahiran hidup di banding propinsi di Indonesia. Menurut laporan WHO (2010), hasil

penelitian secara random *controlled trials* telah memperlihatkan efektifnya dukungan fisik, emosional, dan psikologis selama persalinan dan kelahiran. Suatu kajian ulang sistematis dari 14 percobaan yang melibatkan 5000 wanita yang akan melahirkan sebagai sampel, membuktikan bahwa kehadiran pendamping secara terus menerus selama persalinan akan menghasilkan kelahiran dengan vakum dan forsep, serta section cesarea semakin sedikit, lamanya persalinan semakin pendek, dan kepuasan ibu yang semakin besar dalam pengalaman melahirkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses persalinan meliputi *Passenger (fetus dan placenta)*, *passage* (jalan lahir), *power* (kekuatan kontraksi), posisi ibu dan *psichologic respon*. (Lowdermik & Perry,2006).

Kehadiran seorang pendamping persalinan mempunyai arti yang besar karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Pendamping tersebut akan memberi dorongan dan keyakinan pada ibu selama persalinan, membantu menciptakan suasana nyaman dalam ruang bersalin, membantu mengawasi pintu untuk melindungi privasi ibu, melaporkan gejala-gejala atau sakit pada petugas, dan membantu ibu mengatasi rasa tidak nyaman fisik (Sapkota, Kobayashi, & Takase, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih banyak yang mengidentifikasi manfaat dari kehadiran dan dukungan suami saat persalinan. Di Indonesia sendiri belum seluruh rumah sakit dan pemberi pelayanan kesehatan sadar dan mendukung fenomena ini. Maka dari itu,

pendampingan suami merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan bagi pemberi pelayanan kesehatan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti melakukan penelitian tentang ” pengaruh pendampingan suami dan paritas terhadap lama persalinan kala II pada Ibu Bersalin di Bidan Praktek Mandiri Pariaman tahun 2018”

Bertitik tolak dari uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pengaruh pendampingan suami dan paritas terhadap lama persalinan kala II pada ibu bersalin di Bidan Praktek Mandiri Pariaman Tahun 2018.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan *pendekatan case control* yaitu desain komparasi perbandingan dengan *post test* kontrol (Sugiyono, 2010). Yang akan dibandingkan adalah lama persalinan kala II ibu yang didampingi dan tidak didampingi serta paritas pada ibu bersalin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal di Bidan Praktek Mandiri Padang tahun 2018 pada bulan Maret sampai dengan Juli 2018 dengan jumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dari bulan Maret sampai Juli 2018 di Bidan Praktek Mandiri Pariaman tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini 1:1 (1 kasus dan 1 kontrol). Teknik sampling yang digunakan adalah total populasi dimana kasus adalah semua ibu bersalin di Bidan Praktek Mandiri Pariaman Tahun 2018.

Hasil

Tabel .1 Rata-rata pendampingan suami pada ibu persalinan kala III

Pendampingan Suami	Kasus		kontrol	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Didampingi	75	100	0	0
Tidak didampingi	0	0	75	100

Berdasarkan tabel .1 terlihat bahwa terdapat 75 orang (100%) kelompok kasus didampingi suami pada saat proses persalinan kala II (100%), sedangkan pada kelompok kontrol tidak didampingi suami pada proses persalinan kala II sebanyak 75 orang (100%).

Tabel .2 Rata-rata paritas pada ibu persalinan kala II

Paritas	Kasus		Kontrol	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
Primipara	31	41	22	29
Multipara	44	59	53	71

Berdasarkan tabel .2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata paritas kelompok kasus lebih tinggi pada ibu multipara (59%) dibandingkan dengan primipara sedangkan kelompok kontrol lebih tinggi pada ibu multipara (71%) dibandingkan primipara.

Tabel .3 Pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan kala II

Pendampingan suami	Lama persalinan				total		p value
	Cepat		lama		f	%	
	F	%	f	%			
Didampingi	48	62	29	38	77	100	0,932
Tidak didampingi	46	63	27	37	73	100	
Total	94	63	56	37	150	100	

Berdasarkan tabel.3 dapat dilihat bahwa proporsi lama persalinan yang cepat lebih tinggi pada ibu dengan tidak didampingi (63%) dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami (62%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan p value = **0,932** ($p \leq 0,05$), artinya tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendampingan suami dengan lama persalinan di Bidan Praktek Mandiri Kota Pariaman tahun 2018.

Tabel.4 Pengaruh paritas terhadap lama persalinan kala II

Paritas	Lama persalinan				total		p value
	Cepat		Lama		f	%	
	f	%	f	%			
Primipara	17	31	38	69	55	100	0,000
Multipara	77	81	18	19	95	100	
Total	94	63	56	37	150	100	

Berdasarkan tabel. 4 dapat dilihat bahwa proporsi lama persalinan yang cepat lebih tinggi pada ibu dengan multipara (81%) dibandingkan dengan ibu yang primipara (31%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan p value = **0,000** ($p \leq 0,05$), artinya ada pengaruh yang bermakna antara paritas dengan lama persalinan di Bidan Praktek Mandiri Kota Pariaman tahun 2018.

Pembahasan

Pengaruh pendampingan suami terhadap lama persalinan kala II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proporsi lama persalinan yang cepat lebih tinggi pada ibu dengan tidak didampingi (63%) dibandingkan dengan ibu yang didampingi suami (62%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = **0,932** ($p \leq 0,05$), artinya tidak ada pengaruh yang bermakna antara pendampingan suami dengan lama persalinan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Hastuti (2009) bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap lamanya kala II persalinan. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau hampir cukup bulan dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lahir lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (Nurasiah, 2012). Partus normal adalah proses lahirnya bayi dengan letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung 24 jam (Nurasiah, 2012).

Proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan, untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu atau memperbaiki status emosional sehingga dapat mempersingkat proses persalinan (Indrayani, 2013).

Menurut peneliti banyak faktor yang menyebabkan lama persalinan kala II, pada ibu primi para persalinan lebih lama didampingi oleh suami karena ibu yang merasa manja secara psikologis dibandingkan dengan ibu yang multipara.

Pendampingan adalah perilaku kehadiran seorang atau teman senantiasa memberikan suatu dukungan fisik maupun psikis secara aktif terus menerus dan berkesinambungan dalam mengikuti seluruh proses persalinan dari mulai kala I sampai Kala IV terutama pendampingan suami ketika istri melahirkan. Pendampingan tidak bisa lepas dari dukungan sosial suami. Dukungan sosial dapat berupa dukungan internal dan eksternal. Dukungan sosial internal seperti dari suami/ayah, istri/ibu, atau dukungan saudara kandung. Dukungan sosial eksterna adalah dukungan dari luar keluarga (Friedman, 1998, p.196).

Pengaruh paritas terhadap lama persalinan kala II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proporsi lama persalinan yang cepat lebih tinggi pada ibu dengan multipara (81%) dibandingkan dengan ibu yang primipara (31%). Pada hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,000 ($p \leq 0,05$), artinya ada pengaruh yang bermakna antara paritas dengan lama persalinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Ani (2009) adanya hubungan lama pendampingan keluarga dengan lamanya persalinan kala II pada ibu bersalin primigravida.

Proses kala II berlangsung 2 jam pada primipara dan 1 jam pada multipara. Dalam kondisi yang normal pada kala II kepala janin sudah masuk dalam dasar panggul, maka pada saat his dirasakan tekanan pada otot-otot dasar panggul yang secara reflex menimbulkan rasa mengedan. Wanita merasa adanya tekanan pada rektum dan seperti akan buang air besar. Kemudian perineum mulai menonjol dan melebar dengan membukanya anus. Labia mulai membuka dan tidak lama kemudian kepala janin tampak di vulva saat ada his. Jika dasar panggul sudah berelaksasi, kepala janin tidak masuk lagi diluar his. Dengan kekuatan his dan mengedan maksimal kepala dilahirkan dengan suboksiput dibawah simpisis dan dahi, muka, dagu, melewati perineum. Setelah his istirahat sebentar, maka his akan mulai lagi untuk mengeluarkan anggota badan bayi. Dalam asuhan persalinan kala II dilakukan pemantauan terhadap ibu, yang meliputi kontraksi uterus, tanda tanda kala II, nadi, tekanan darah, suhu, pernafasan, nutrisi dan kemajuan persalinan (Nurasiah, 2012). Setelah pembukaan lengkap dan setelah ketuban pecah tenaga yang mendorong anak keluar selain his, terutama disebabkan oleh kontraksi otot-otot dinding perut yang mengakibatkan peninggian tekanan intra abdominal. Tenaga ini serupa dengan tenaga mengejan waktu kita buang air besar tapi jauh lebih kuat lagi. Menurut peneliti bahwa ibu primipara mengalami persalinan kala II kategori lama karena psikologis masih labil dan belum berpengalaman dibandingkan dengan ibu multipara.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada LLDIKTI Kopertis Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau) yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian serta memberikan bantuan dana untuk penelitian ini. Direktur AKBID Alifah Padang beserta rekan-rekan, pimpinan Bidan Praktik Mandiri di Kota PARIAMAN

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chapman, V. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta : EGC.
- Edozien, Leroy C. *Buku Saku Manajemen Unit Persalinan*. Jakarta: EGC
- Hidayat,A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Media.
- Indrayani, ME. (2013) *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : TransInfo Media.
- Kuswanti, I., Melina, F.2013. *Askeb II Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemenkes RI. (2012). *Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012*, Jakarta.

Marisah, dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta : Salemba Medika.

Manuaba, IA. (2010) *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

Mavromaras, KG & Zhu, R. (2013). Labour Force Participation of Mature Age Menin Australia: The Role of Spousal Participation. *Social Science Research*.

Nurasiah, dkk. (2012). *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung : Refika Aditama.

Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta :Rineka Cipta
Sapkota, S, Kobayashi, T, & Takase, M. (2013). Impact on perceived postnatal support, maternal anxiety and symptoms of depressions in new mothers in Nepal when their husbands provide continuous support during labour. *Midwifery*. 29(11), 1264-1271.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta
Walyani, S, E., Purwoastuti, E,. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Pustakabarupres.

Wiknjastro. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Balai Sarwono.